

Peran Pembiayaan Mikro dalam Pengembangan UMKM Di Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang

Agus Suhartono¹, Agus Supriatna², Herlambang³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02498@unpam.ac.id¹, dosen01837@unpam.ac.id², dosen01620@unpam.ac.id³

Submitted: 24th Sept 2025 | **Edited:** 13th Dec 2025 | **Issued:** 01st Jan 2026

Cited on: Suhartono, A., Supriatna, A., & Herlambang, H. (2026). Peran Pembiayaan Mikro dalam Pengembangan UMKM Di Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 261-267.

ABSTRACT

Microfinance plays a significant role in supporting the growth and sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in rural areas with limited access to formal financial institutions. This community service program (PKM) was conducted to enhance the understanding and capability of local traders in utilizing microfinance as a tool for business development in Situ Gadung Village, Tangerang Regency. The objective of this PKM activity was to increase participants' knowledge of microfinance schemes and strengthen their skills in managing financing effectively to improve business performance. The program was carried out on 26 October 2025 by three lecturers from Universitas Pamulang and was attended by 23 local traders. The implementation method involved material presentation, hands-on practice, group discussions, and question-and-answer sessions. The PKM activities followed three stages: preparation, implementation, and reporting. The results show that participants gained improved understanding of microfinance concepts, were able to identify appropriate financing options, and demonstrated enhanced skills in applying basic financial management techniques to support their business growth. Overall, the program contributed to strengthening the financial literacy and business capacity of MSME actors in Situ Gadung Village.

Keywords: Microfinance, MSME Development, Community Service, Financial Literacy, Situ Gadung Village

PENDAHULUAN

Pembiayaan mikro merupakan instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM yang berada pada level usaha mikro dan kecil (Zulfikar & Harmaini, 2018). Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas skala usaha, dan meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan (Sari dan Andriani, 2020; Wicaksono, 2019). Di Indonesia, UMKM menjadi motor penggerak ekonomi nasional dan memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga akses terhadap pembiayaan mikro sangat menentukan keberlanjutan usaha (Ariffin dan Gulo,

2023). Oleh karena itu, ketersediaan pembiayaan yang inklusif menjadi kebutuhan mendesak dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Peran lembaga keuangan mikro (LKM) juga menjadi faktor strategis dalam menyediakan layanan keuangan bagi pelaku usaha kecil. LKM tidak hanya berfungsi sebagai penyalur kredit, tetapi juga sebagai lembaga pendamping yang memberikan edukasi finansial kepada UMKM (Dwiratnaningrum, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan melalui program pembiayaan mikro dapat meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial pelaku UMKM (Musytari et al., 2025; Pratama & Yuliana, 2022). Dengan demikian, pembiayaan mikro terbukti tidak hanya memberikan modal, tetapi juga mendorong penguatan kapasitas usaha.

Di sisi lain, skema pembiayaan ultra mikro (UMi) yang diluncurkan pemerintah turut memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil. Program ini terbukti memberikan dampak positif bagi usaha mikro, terutama yang tidak memiliki jaminan dan mengalami keterbatasan modal (Rahmadiani dan Zarima, 2023). Evaluasi terbaru menunjukkan bahwa skema pembiayaan ultra mikro berhasil meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan memperluas inklusi keuangan masyarakat pedesaan (Kementerian Keuangan, 2025). Hal ini menegaskan bahwa pembiayaan mikro menjadi solusi bagi pelaku usaha kecil untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

Namun demikian, berbagai kendala masih dihadapi pelaku UMKM, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang. Para pedagang di desa tersebut kerap mengalami keterbatasan akses informasi terkait produk pembiayaan mikro dan prosedur pengajuannya (Kosim, 2021). Rendahnya literasi keuangan, minimnya pendampingan, serta ketergantungan pada praktik pembiayaan informal menjadi tantangan yang memperlambat perkembangan usaha (Miftah dan Saleh, 2024). Kondisi tersebut menghambat kemampuan pedagang dalam mengelola pembiayaan serta menentukan skema pendanaan yang sesuai.

Selain itu, pelaku UMKM seringkali menghadapi kendala administratif, seperti kurangnya dokumen usaha dan ketidakmampuan memenuhi persyaratan lembaga pembiayaan formal (Lestari, 2025). Tidak sedikit pula pelaku usaha yang masih belum memahami mekanisme dasar pembiayaan, seperti perhitungan angsuran, analisis risiko, dan pengelolaan arus kas (Insandi dan Gulo, 2023). Permasalahan tersebut berdampak

pada stagnasi usaha, minimnya inovasi, dan terbatasnya peluang ekspansi usaha bagi masyarakat desa.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi perlu untuk dilaksanakan. PKM berperan sebagai jembatan edukasi antara lembaga akademik dan masyarakat untuk memperkuat literasi keuangan dan memberikan pemahaman tentang manfaat, risiko, dan cara mengakses pembiayaan mikro (Khairunnisa dan Nofrianto, 2021). Melalui kegiatan PKM, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha sehari-hari, khususnya dalam memanfaatkan pembiayaan mikro secara efektif dan bertanggung jawab.

Urgensi kegiatan PKM dilakukan di Desa Situ Gadung mengingat potensi ekonomi desa yang besar namun belum didukung oleh kapasitas pengelolaan keuangan yang memadai. Kegiatan berupa edukasi, sosialisasi, dan pelatihan terkait pembiayaan mikro akan membantu masyarakat memahami alternatif pembiayaan yang tersedia sekaligus mengoptimalkan pemanfaatannya (Irma dan Dwiratnaningrum, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan ketahanan usaha para pedagang di Desa Situ Gadung serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan pembiayaan mikro dalam pengembangan usaha. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2025 di Desa Situ Gadung, Kabupaten Tangerang, dengan melibatkan tiga dosen Universitas Pamulang sebagai pelaksana. Peserta kegiatan terdiri dari 23 pelaku usaha mikro (masyarakat Desa Situ Gadung) yang berprofesi sebagai pedagang. Pemilihan lokasi dan peserta dilakukan secara purposif berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan literasi dan akses pembiayaan mikro. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan meliputi ceramah untuk penyampaian materi konseptual, diskusi interaktif sebagai sarana klarifikasi dan penguatan pemahaman, workshop atau praktik untuk melatih keterampilan peserta dalam menyusun rencana sederhana pemanfaatan pembiayaan,

serta pendampingan sebagai bentuk intervensi langsung dalam membantu peserta memahami penerapan mekanisme pembiayaan mikro dalam aktivitas usaha mereka.

Tahapan kegiatan PKM terdiri dari tiga fase utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan aparat desa, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta penyediaan sarana pendukung kegiatan. Tahap pelaksanaan mencakup penyampaian materi mengenai konsep pembiayaan mikro, simulasi pengelolaan pembiayaan, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta menyampaikan permasalahan serta pengalaman terkait akses permodalan. Pada tahap pendampingan, peserta diberikan arahan individual maupun kelompok untuk membantu mereka mengidentifikasi skema pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan yang memuat evaluasi proses, capaian, dan rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan. Pendekatan metode tersebut dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan PKM tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif serta memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM di Desa Situ Gadung.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi literasi keuangan dan pemanfaatan pembiayaan mikro di kalangan pelaku usaha desa. Pada tahap awal kegiatan, teridentifikasi bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar pembiayaan mikro, termasuk jenis-jenisnya serta manfaat strategisnya bagi pengembangan usaha. Temuan ini konsisten dengan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan utama pengembangan UMKM pedesaan.

Pemaparan materi melalui metode ceramah memberikan landasan teoretis bagi peserta, terutama terkait fungsi pembiayaan mikro, mekanisme pengajuan, dan skema pendanaan yang tersedia pada lembaga keuangan mikro. Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penjelasan mengenai pembiayaan ultra mikro (UMi) dan pembiayaan berbasis kelompok, mengingat opsi tersebut lebih mudah diakses oleh pelaku usaha kecil. Antusiasme terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan

selama sesi penjelasan, menandakan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi terkait informasi pembiayaan.

Pada sesi diskusi, peserta mengungkapkan sejumlah kendala yang dihadapi, di antaranya kesulitan memenuhi persyaratan administratif lembaga keuangan, keterbatasan pengetahuan mengenai perhitungan angsuran, serta pengalaman negatif dengan pinjaman informal berbunga tinggi. Informasi yang muncul dari diskusi ini memperkuat gambaran bahwa akses terhadap pembiayaan formal tidak hanya bergantung pada ketersediaan lembaga keuangan, tetapi juga pada kesiapan pengetahuan pelaku usaha dalam mengelola pembiayaan tersebut. Sesi diskusi berfungsi memastikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta.

Sesi praktik atau workshop menjadi salah satu bagian yang paling berdampak dalam kegiatan PKM ini. Pada sesi tersebut, peserta dilatih untuk membuat perhitungan simulasi pembiayaan, termasuk menghitung cicilan, menganalisis kemampuan membayar, dan membuat rencana penggunaan dana yang efektif. Latihan ini membantu peserta memahami bahwa pembiayaan bukan hanya sekadar memperoleh modal, tetapi juga membutuhkan strategi pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan beban finansial berlebihan di masa mendatang.

Hasil evaluasi workshop menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun rencana sederhana pemanfaatan pembiayaan setelah diberikan arahan. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan praktis yang relevan dengan pengembangan usaha. Selain itu, beberapa peserta yang sebelumnya merasa ragu untuk mengajukan pembiayaan mulai mempertimbangkan pendanaan formal karena telah memahami prosedur dan manfaatnya.

Pendampingan yang dilakukan setelah sesi pemaparan dan praktik memberikan nilai tambah yang positif. Pada sesi ini, peserta berkonsultasi langsung mengenai kondisi usaha, termasuk kebutuhan modal dan potensi risiko yang mungkin muncul. Pendampingan ini meningkatkan kepercayaan peserta dalam menentukan jenis pembiayaan yang sesuai. Proses tersebut juga membuka wawasan bahwa penggunaan pembiayaan dapat disesuaikan dengan tujuan usaha, seperti penambahan stok, perbaikan sarana usaha, atau diversifikasi produk.

Dari sisi dampak sosial, kegiatan PKM memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran kolektif di antara pelaku usaha mengenai pentingnya akses pembiayaan

mikro sebagai langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan. Sebagian peserta mengungkapkan bahwa sebelum kegiatan ini pembiayaan dianggap rumit dan berisiko tinggi, namun setelah mengikuti PKM pemahaman berubah bahwa pembiayaan dapat menjadi alat aman dan bermanfaat jika dikelola dengan baik. Perubahan persepsi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program.

Kegiatan ini juga mendorong meningkatnya keterbukaan peserta terhadap kerja sama kelompok dalam mengakses pembiayaan, terutama model *joint liability* yang digunakan dalam beberapa skema pembiayaan mikro. Kesadaran untuk bekerja dalam kelompok memberikan keuntungan berupa kemudahan akses serta solidaritas dalam menjalankan usaha bersama. Perkembangan positif ini patut dicatat mengingat banyak pelaku usaha di desa yang sebelumnya terbiasa beroperasi secara individual.

Selain menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan PKM ini turut mengidentifikasi kebutuhan program lanjutan untuk pembinaan UMKM di Desa Situ Gadung. Berdasarkan evaluasi, peserta membutuhkan pelatihan tambahan seperti akuntansi sederhana, manajemen usaha, serta pendampingan intensif dalam pengajuan pembiayaan ke lembaga formal. Hasil ini menunjukkan bahwa program PKM tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membuka ruang untuk pembinaan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini menunjukkan bahwa proses edukasi dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep pembiayaan mikro serta penggunaannya dalam konteks usaha kecil. Peningkatan kapasitas ini tercermin dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi kebutuhan modal, memahami mekanisme pembiayaan, serta menyusun rencana pemanfaatan dana secara lebih terstruktur. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang dapat mendukung pengembangan usaha secara lebih terarah.

Dampak kegiatan tampak melalui perubahan sikap pelaku usaha terhadap pembiayaan formal, peningkatan keberanian dalam mempertimbangkan akses pendanaan, serta munculnya kesadaran untuk mengelola keuangan usaha secara lebih disiplin. Untuk menjaga keberlanjutan manfaat tersebut, direkomendasikan adanya

program lanjutan berupa pelatihan manajemen usaha, pendampingan dalam pengajuan pembiayaan, serta kerja sama lebih intensif antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan lembaga keuangan. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa pelaku UMKM di Desa Situ Gadung dapat memanfaatkan pembiayaan mikro secara optimal dan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, M., & Gulo, S. (2023). Kontribusi UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 12(1), 45–58.
- Dwiratnaningrum, I. (2024). Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Penguatan Kapasitas UMKM. *Jurnal Keuangan Mikro*, 8(2), 112–126.
- Insandi, A., & Gulo, M. (2023). Pemahaman Pelaku Usaha Mikro terhadap Mekanisme Pembiayaan. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 7(1), 30–42.
- Irma, N., & Dwiratnaningrum, I. (2024). Pelatihan Pembiayaan Mikro sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Masyarakat*, 5(2), 88–99.
- Kementerian Keuangan. (2025). *Evaluasi Program Pembiayaan Ultra Mikro*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembiayaan UMKM.
- Khairunnisa, R., & Nofrianto, H. (2021). Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Mikro bagi Usaha Mikro. *Jurnal Pemberdayaan UMKM*, 4(3), 150–162.
- Kosim, M. (2021). Hambatan Akses Pembiayaan Mikro pada Pedagang Desa. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 9(1), 22–35.
- Lestari, A. (2021). Pembiayaan Mikro dan Perkembangan UMKM Lokal. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2), 56–70.
- Lestari, D. (2025). Kendala Administratif dalam Pengajuan Pembiayaan UMKM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 55–68.
- Miftah, A., & Saleh, R. (2024). Literasi Keuangan dan Tantangan UMKM Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Desa*, 3(1), 70–84.
- Musytari, K., Putra, F., & Syaifuddin, A. (2025). Pendampingan Pembiayaan Mikro dan Dampaknya pada Manajemen Usaha. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 11(1), 120–134.
- Pratama, L., & Yuliana, S. (2022). Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Lokal*, 6(3), 140–155.
- Rahmadiani, R., & Zarima, A. (2023). Dampak Skema Pembiayaan Ultra Mikro terhadap Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 14(2), 200–215.
- Sari, W., & Andriani, F. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro Terapan*, 5(1), 13–25.
- Wicaksono, B. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Pemberdayaan Ekonomi*, 7(2), 77–90.
- Zulfikar, T., & Harmaini, P. (2018). Analisis Faktor Penghambat Akses Pembiayaan bagi Usaha Mikro Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Rakyat Berkelanjutan*, 4(1), 25–39.